

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jogyakarta merupakan kota bersejarah pariwisata yang perlu menyeimbangkan pengaruh industri pariwisata dengan strategi pembangunan kota yang berbudaya. Salah satu budaya yang khas di Indonesia adalah budaya Jawa dan berkaitan erat dengan Yogyakarta. Budaya adalah cara kehidupan yang mencakup pengetahuan, sikap, pola perilaku, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki dan diwariskan oleh anggota suatu masyarakat tertentu sebagai bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran hidup guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang bersifat tertib dan damai.

Sedangkan taman budaya adalah taman yang mewadahi kegiatan seni dan budaya masyarakat lokal. Pembuatan taman budaya Sleman juga berpedoman pada Peraturan Pergub DIY No.40 Tahun 2014 tentang Arsitektur Bangunan Baru Bernuansa Budaya Daerah. Dengan mengedepankan Peraturan Menteri PUPR No. 22/PRT/M/2018, yaitu memenuhi aspek keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan sesuai persyaratan teknis kinerja bangunan gedung.

Lokasi site yang berada ditempat strategis memungkinkan taman budaya Sleman menjadi daya tarik baru bagi wisatawan dimasa mendatang. Keberlangsungan taman budaya Sleman tidak terlepas dari peranan penting seniman lokal yang ikut menyemarakkan oleh karenanya sangat penting memasukan unsur lokalitas dari seni bangunan itu sendiri. Keberadaan taman budaya menjadi wadah bagi seniman lokal untuk mengekspresikan kreatifitasnya melalui kegiatan pentas seni dan pagelaran.

1.2 Pernyataan Masalah

1. Bagaimana menerapkan unsur lokalitas terhadap bangunan taman budaya dikawasan sleman?
2. Bagaimana merancang bangunan yang memenuhi standar keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Perancangan

Menciptakan konsep rancangan yang mengedepankan nilai lokalitas dan budaya setempat dengan prinsip bangunan ramah lingkungan

1.3.2 Tujuan Perancangan

1. Pembuatan desain yang dapat memenuhi kebutuhan kegiatan seni budaya
2. Mengangkat nilai lokalitas dengan rancangan yang mengacu pada identitas daerah

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam perencanaan ini meliputi konsep arsitektur, struktur dan sistem utilitas. Segala proses desain dan perencanaan tetap berpedoman pada peraturan – peraturan yang ada.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam laporan ini sebagai berikut :

a. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, pernyataan masalah, maksud dan tujuan, ruang lingkup, sistematika penulisan dan kerangka berfikir

b. BAB II Tinjauan Umum

Bab ini berisi tentang pemahaman terhadap Kerangka Acuan Kerja) yang telah dipelajari dan penulis menanggapi permasalahan yang dijabarkan dengan solusi pemecahannya, serta berisi tinjauan pustaka dan hasil studi banding sejenis melalui internet.

c. BAB III Data dan Analisa

Bab ini berisi tentang data-data analisa fisik maupun analisa non fisik dan konsep perzoningan secara vertikal maupun horizontal agar dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di tapak dari segi orientasi matahari dan penghawaan.

d. BAB IV Konsep

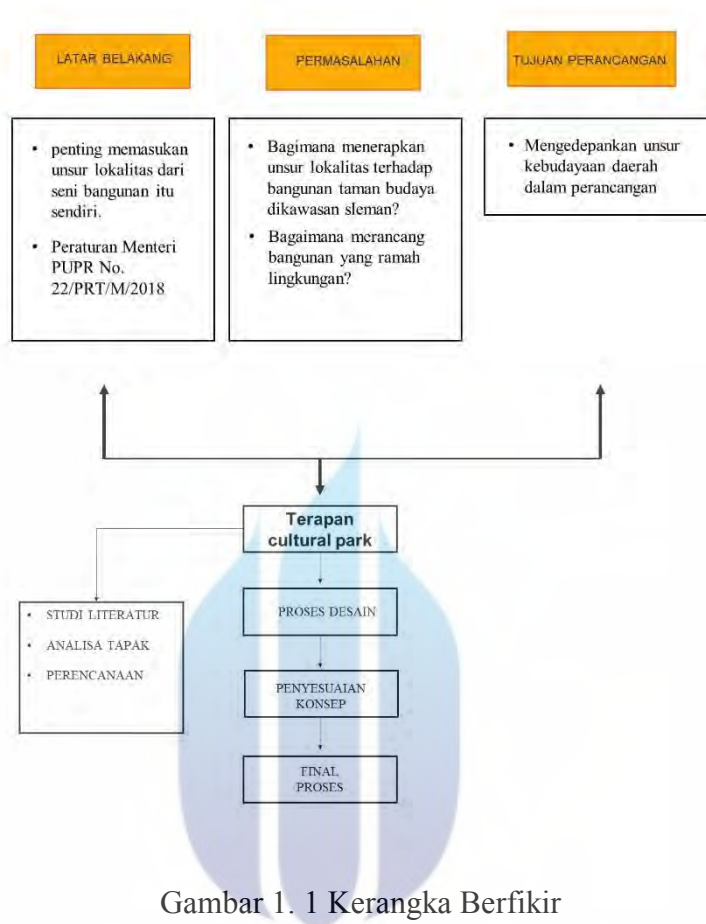
Bab ini berisi tentang konsep perencanaan bangunan yang didapat dari sebuah hasil dan analisa permasalahan, konsep ini merupakan perencanaan dan perancangan arsitektur yang menghasilkan bangunan yang fungsional dan tetap memperhatikan estetika desain dan lokalitas daerah tersebut.

e. BAB V Hasil Rancangan

Bab ini berisi tentang data-data hasil rancangan gambar kerja.



1.6 Kerangka Berfikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

(Sumber : Data Pribadi, 2021)

UNIVERSITAS
MERCU BUANA